

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya pada masa sekarang yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah deskriptif korelasi sebab-akibat. Fraenkel dan Wallen (2008:329) menyebutkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang akan terjadi. Penelitian deskriptif korelasi sebab-akibat merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

3.2 Tempat dan Waktu

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana peneliti menemukan objek-objek yang sedang diteliti. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, arus kas bebas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dilakukan atau diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 melalui website www.idx.co.id Alasan dipilih pengambilan data di Bursa efek Indonesia karena Bursa Efek Indonesia merupakan tempat terpercaya yang memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai periode yang dibutuhkan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan saat penelitian dilakukan. Untuk mengefektifkan penulisan dalam suatu penelitian, maka peneliti menetapkan waktu penelitian agar langkah dalam penulisan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terencana. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017 sampai dengan selesainya penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data adalah kumpulan informasi yang berupa suatu keadaan, gambaran, suara, huruf, angka, atau simbol-simbol lainnya yang dijadikan untuk dasar kajian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan yang dapat dihitung dan diukur serta bersifat berubah-ubah dengan cepat atau variative.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana sumber data pada penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari pihak lain yang telah terkumpul dan diterbitkan melalui media perantara atau secara tidak langsung, yang dapat diakses secara umum.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suharsimin Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 perusahaan dengan periode tahun 2012-2016.

3.4.2 Sampel

Menurut Suharsimin Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan hasil regeneralisasi dari populasi yang memenuhi kriteria yang diinginkan untuk penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling sendiri adalah metode yang digunakan dalam suatu penelitian guna pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan teraudit yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan yaitu tahun 2012-2016.
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian selama periode pengamatan yaitu tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut populasi penelitian sejumlah 10 dan perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 5 perusahaan yang memiliki data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Definisi Variabel dan Operasional

3.5.1 Definisi Variabel

Variabel adalah objek dari suatu penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Kebijakan Hutang

Merupakan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen untuk menentukan besarnya hutang dalam sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang dapat diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Semakin besar rasio utang terhadap total asset maka resiko bagi investor akan semakin tinggi (Brigham dan Houston, 2012)

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemilik saham dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan.

c. Arus Kas Bebas

Menurut Guinan (2010:131) arus kas bebas (free cash flow) merupakan kas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan setelah mengeluarkan sejumlah uang untuk mengembangkan dan menjaga asetnya.

d. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

e. Ukuran Perusahaan

Menurut Eldon (2000:309) Ukuran perusahaan (size) adalah keseluruhan dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadi pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat penelitian atau hal-hal yang dapat didefinisikan, diamati, dan diobservasikan.

Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
Kebijakan Hutang	Praktik mengukur tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Keputusan manajemen yang dapat ditentukan berdasarkan jumlah saham pihak manajemen terhadap total saham beredar	$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Arus Kas Bebas	Kelebihan dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.	$FCF = \text{Arus Kas Bebas} - \text{Belanja Modal}$	Rasio

Profitabilitas	Pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Pengukuran ukuran perusahaan dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan	$Size = Ln (Total Asset)$	Rasio

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan telaah pustaka dan mempelajari literature-literature yang relevan guna memperoleh gambaran teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.6.2 Dokumentasi

Menurut Suharsimin Arikunto (2013:274), metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan meliputi data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri, melalui media online yang merupakan situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id.

3.7 Proses Pengolahan Data

3.7.1 Editing

yaitu kegiatan pengambilan data dengan cara memisahkan dan meneliti kelengkapan data yang diperlukan.

3.7.2 Tabulating

yaitu proses penyajian data dalam bentuk tabel yang digunakan sebagai bahan dasar perhitungan dalam penelitian.

3.8 Metode Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 16. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Bebas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2012-2016. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda ini, diperlukan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov(K-S). Hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : data residual tidak berdistribusi normal

H_a : data residual berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan menilai 2-tasignificant. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Widarjono (2009), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubung Arus Kas bebas an antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan :

- 1) Nilai diskriminasi yang sangat tinggi dan diakui dengan nilai F tes yang sangat tinggi, serta tidak atau hanya sedikit nilai T test yang signifikan.
- 2) Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel dependen dengan menggunakan variance inflating factor (VIF) dantolerance value. Dimana nilai VIF harus berada disekitar angka 1 dan nilai tolerance mendekati 1. Dengan kata lain, antara variable bebas tidak saling berpengaruh secara sempurna.

3.8.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Statistik d Durbin Watson (DW). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan tes Durbin Watson, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

- $dW < dL$ (Durbin Lower) maka ada autokorelasi positif
- $dW > dU$ (Durbin Upper) maka tidak ada autokorelasi
- $dL < dW < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan
- $(4-dW) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif
- $(4-dW) > dL$ maka tidak terjadi autokorelasi
- $dL < (4-dW) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan

3.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu factor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Gasperz, Vincent (1991) mengatakan bahwa heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan parameternya tidak efisien sehingga tidak mempunyai ragam minimum. Karena pendugaan parameter dianggap efisien karena memiliki ragam yang minimum, sehingga ragam galat bersifat konstan atau disebut juga bahwa asumsi homokedastisitas terpenuhi. Salah satu usaha untuk mengatasi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan mentransformasi variable – variabelnya, baik variable bebas, variable tidak bebas, maupun keduanya agar asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Dampak yang akan terjadi apabila terdapat keadaan heteroskedastisitas adalah sulit mengukur standart deviasi yang sebenarnya, dapat menghasilkan standart deviasi yang terlalu lebar maupun terlalu sempit. Jika tingkat error dari varians terus bertambah, maka tingkat kepercayaan akan semakin sempit.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

3.8.2.1 Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Bebas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Utang. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen Kebijakan Utang

A = Konstanta

$\beta_1.. \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Variabel independen Kepemilikan Manajerial

X2 = Variabel independen Arus kas bebas

X3 = Variabel independen Profitabilitas

X4 = Variabel independen ukuran perusahaan

e = error term

3.8.2.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas bebas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Kebijakan Hutang. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan tahapan sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan :

$$H_0 : \lambda_1 = \lambda_2 = 0$$

$$H_1 : \lambda_1 \neq \lambda_2 \neq 0$$

2. Dasar Pengambilan Keputusan dalam pengujian hipotesis :

Jika probabilitas $\alpha > 0,05$ dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $\alpha < 0,05$ dan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3. Hasil Pengujian dan Keputusan

Ketentuan penetapan nilai t_{tabel} pada SPSS dengan tingkat signifikansi pada 5% dan $Df = N - \text{Variabel} = 25 - 5 = 20$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,805.

3.8.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen X1, X2, X3, X4 (Kepemilikan Manajerial, Arus Kas bebas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh terhadap

variabel dependen Y (Kebijakan Utang). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis :

1. Hipotesis yang diajukan :
 $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \text{identik}$
 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \text{tidak identik}$
2. Dasar Pengambilan Keputusan dalam pengujian hipotesis :
 Jika probabilitas $\mu > 0,05$ dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 Jika probabilitas $\mu < 0,05$ dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
3. Hasil Pengujian dan Keputusan
 Ketentuan penetapan nilai F_{tabel} pada SPSS dengan tingkat signifikansi pada 5% dan $Df_1 = \text{Variabel} - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $Df_2 = N - \text{Variabel} = 25 - 5 = 20$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,866.

3.8.2.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang semakin kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted R² untuk mengevaluasi model regresi karena adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009). Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan R² namun menggunakan nilai adjusted R² untuk mengevaluasi model regresi.